

# PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGGULANGAN DIARE DENGAN PENATALAKSANAAN DIARE BALITA USIA 1-5 TAHUN

**Chori Elsera\*), Wiwin Rohmawati\*\*), Parmiyati\*\*\*)**

\*) Prodi D-III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah, Klaten, 57419

\*\*\*) Prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah, Klaten, 57419

\*\*\*) Prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah, Klaten, 57419

Korespondensi : [chorielsera@gmail.com](mailto:chorielsera@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Mother's knowledge about prevention of diarrhea can cause diarrhea deteriorate that leads to death or getting better, depend on the management of diarrhea that mother do. The purpose of the present study is to find out the relationship between mother's knowledge on diarrhea prevention against treatment of diarrhea in children 1-5 years. This research method is a survey research with cross sectional approach and point-time models. The population of the study is all mothers who have children 1-5 years old in April 2015 amounted to 235 people. The sampling technique used was simple random sampling by lottery technique. The data is analyzing by Kendall tau. The results of the research are 22 respondents (46.8%) have good knowledge and management of diarrhea in children 1-5 years, 13 respondents (27.7%) have quite good knowledge and management of diarrhea in children 1-5 years, one respondent (2, 1%) lack of knowledge and management of diarrhea in children 1-5 years. There is a relationship between mother's knowledge on diarrhea prevention against treatment of diarrhea in children 1-5 years old at Jemowo village in 2015 with a p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). The conclusion from this study showed there was relationship between mother's knowledge on diarrhea prevention against treatment of diarrhea in children 1-5 years old at Jemowo village in 2015. It is expected for mothers to increase knowledge and increase awareness in the prevention and treatment of diarrhea.*

**Keywords:** Knowledge, Management of diarrhea

## **ABSTRAK**

Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dapat menyebabkan diare memburuk mengarah ke kematian atau membaik tergantung dengan penatalaksanaan diare yang dilakukan ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare terhadap penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional* dan model *point-time*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada bulan April 2015 berjumlah 235 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan cara *lottery technique*. Analisis data menggunakan *Kendal tau*. Hasil penelitian adalah 22 responden (46 %) erpengetahuan baik dan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun baik, 13 responden (27,7%) berpengetahuan cukup dan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun cukup, 1 responden (2,1%) berpengetahuan kurang dan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun kurang. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare 1-5 tahun di desa Jemowo tahun 2015 dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Simpulan dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun di Desa Jemowo tahun 2015.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, penatalaksanaan diare

## PENDAHULUAN

Menurut laporan UNICEF pada tanggal 13 September 2013, sekitar 150.000 anak Indonesia meninggal pada tahun 2012 dan setiap harinya di Indonesia lebih dari 400 anak-anak meninggal. Biasanya ini adalah anak-anak dari keluarga miskin dan paling terpinggirkan. Banyak dari mereka menjadi korban penyakit yang mudah dicegah dan diobati seperti pneumonia dan diare. Apabila kecenderungan ini terus berlanjut, dunia tidak akan memenuhi *Millennium Development Goals 4* untuk memotong tingkat kematian balita sebesar dua pertiga pada tahun 2015. Lebih buruk lagi, jika kecenderungan ini terus berlanjut, tujuan tidak akan tercapai sampai 2028 (Donovan, 2013).

Penyakit diare merupakan penyakit multifaktorial di Indonesia, yang terjadi secara terus menerus di seluruh daerah baik perkotaan maupun pedesaan, penyakit diare ini dapat mengancam setiap orang tanpa mengenal usia, jenis kelamin maupun status sosial. Diare pada anak berusia dibawah 5 tahun masih merupakan masalah yang harus mendapat perhatian oleh petugas kesehatan dan orang tua terutama di negara berkembang termasuk Indonesia meskipun sebagian besar kasus diare pada anak merupakan kasus yang akan sembuh dengan sendirinya tanpa pertolongan dan pengobatan, akan tetapi diare yang berlangsung terus menerus dan dengan jumlah faeses yang banyak sering kali meningkatkan angka kesakitan bahkan kematian anak (Maryunani, 2010).

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada

neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Alimul, 2012).

Kejadian diare pada balita berdasar kategori umur dari hasil survei IDHS 2007 (*Indonesian Demographic Health Survey*) bahwa selama 2 minggu terakhir sebelum survei diketahui bahwa ada 20,7 % yang terkena diare dari 3094 anak berumur 12-23 bulan yang disurvei dan merupakan yang paling sering terkena diare. Praktek keluarga dalam hal pengobatan diare juga masih rendah terlihat dari data IDHS 2007 bahwa penderita diare yang dibawa ke sarana kesehatan, pemberian cairan selama diare, pemberian makanan selama diare, pemberian oralit bahkan masih banyak penderita diare yang tidak diobati yaitu bayi dibawah 6 bulan (50,1 %). Demikian halnya masih sekitar 15%-24% balita penderita diare yang diberi cairan lebih sedikit atau tidak diberikan dan pemberian makanan yang lebih sedikit atau tidak diberi bahkan lebih banyak lagi (44%-48%). Data-data tersebut di atas menunjukkan perilaku keluarga tentang perawatan balita diare masih sangat rendah di Indonesia.

Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat, pada tahun 2006 yaitu 423 per 1000 penduduk dengan jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277. Pada survei tahun 2006 di 10 provinsi didapat hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3% kejadian diare pertahun (Depkes, 2007).

Diare pada anak ini dapat terjadi karena masalah kurangnya pengetahuan keluarga dan minimnya informasi kesehatan atau budaya yang menyebabkan keluarga tidak mementingkan pola hidup sehat. Sehingga

rasa ingin tahu masih kurang khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare. Untuk itu rencana yang dapat dilakukan adalah mengatasi masalah pengetahuan agar keluarga memahami atau mengetahui cara mengatasi masalah diare (Alimul, 2012).

Selanjutnya, dikarenakan kasus kematian anak-anak akibat penyebab yang mudah dicegah khususnya pada penyakit diare yang dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan penataaksanaan yang belum tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Jemowo didapatkan data bahwa dalam 3 bulan terakhir masih ada 16,59% atau sekitar 39 balita mengalami diare, dan berdasar wawancara yang dilakukan pada 20 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun, mengenai pengetahuan penanggulangan diare dan penatalaksanaan diare. Didapatkan hasil 5 dari 20 ibu mengerti dan melaksanakan penatalaksanaan yang sesuai ketika anak mereka mengalami diare sedangkan sisanya tidak mengetahui dan tidak melaksanakan.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare Terhadap Penatalaksanaan Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Jemowo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 235 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Jemowo.

### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Arikunto (2010) bila jumlah sampel lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini penulis mengambil 20% dari populasi. Didapatkan sampel 47 responden dari jumlah populasi ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Data primer pada penelitian ini mencakup pengetahuan tentang penanggulangan diare terhadap penatalaksanaan diare yang di dapat langsung dari responden. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh asisten yang merupakan seorang tenaga kesehatan dan kader posyandu. Tugas asisten yaitu melakukan tugas peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu melakukan penyebaran kuisisioner dan memberi penjelasan dalam melaksanakan penelitian.

### **4. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Jemowo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2015.

### **5. Pengolahan dan Analisa Data**

#### **a. Pengolahan data**

Mengecek kelengkapan data-data yang ada dalam kuisisioner dan dilakukan pengkajian ulang untuk melengkapi data-data yang belum lengkap.

Semua data telah terkumpul dan selesai diedit, tahap selanjutnya memberikan kode-kode tertentu pada masing masing data yang ada. Pada jenis pertanyaan *favourable*

jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0 untuk dan jenis pertanyaan *unfavourable* benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1.

### 1) *Tabulating*

Data yang telah lengkap kemudian dimasukkan kedalam tabel dan membuat distribusi frekuensi sederhana untuk menyusun total nilai dari karakteristik berupa umur, pendidikan, pekerjaan dan variabel penelitian.

### 2) *Transferring*

Setelah didapat total nilai dari distribusi frekuensi yang ada, tahap selanjutnya dipindahkan untuk selanjutnya diolah menggunakan program statistik *SPSS for Windows*.

## b. Analisis data

### 1) Analisa Univariat

Tehnik analisa data yang digunakan untuk mengetahui cara penanganan Diare yang dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Jemowo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali menggunakan statistik persamaan analisa univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan frekuensi dari tiap variabel.

Selanjutnya menentukan persentase (p) untuk tiap-tiap kategori atau variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### 2) Analisa Bivariat

Analisa yang digunakan adalah hasil untuk menguji hipotesa dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *Kendall Tau* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skala data ordinal (Sulistyaningsih, 2011). Rumus *Kendall Tau* adalah sebagai berikut:

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2} n(n-1)}$$

$\tau$  = Nilai koefisien *Kendall Tau*

S = Pembilang yang berasal dari jumlah konkordansi dan diskordansi jenjang secara keseluruhan

n = Jumlah sampel

1 dan 2 = konstanta

## HASIL PENELITIAN

### a. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dalam kategori cukup sebesar 55,3%. Sedangkan penataksanaan diare sebagian besar baik (57,4%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	55,3
Cukup	20	42,6
Kurang	1	2,1
Jumlah	47	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun

Penatalaksanaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	57,4
Cukup	17	36,2
Kurang	3	6,4
Jumlah	47	100

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun

Pengetahuan	Penatalaksanaan Diare						Jumlah		P value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	F	%	f	%	f	%			
Baik	22	46,8	4	8,5	0	0	26	55,3	0,000
Cukup	5	10,6	13	27,7	2	4,3	20	42,6	
Kurang	0	0	0	0	1	2,1	1	2,1	
Total	27	57,4	17	36,2	3	6,4	47	100	

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare didapat ada 55,3 % ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. (Wawan dan Dewi, 2012). Sebagian besar responden penelitian berumur 20-35 tahun, umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalaman seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor yang

mempengaruhi pengetahuan, dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan ibu adalah SD dan SMP, dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah buruh.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

(Wawan dan Dewi, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin sering seseorang berinteraksi akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya.

## **Penatalaksanaan Diare Pada Balita Usia 1-5 tahun**

Berdasar penelitian mengenai penatalaksanaan diare pada balita didapatkan hasil 57,4 % ibu melakukan penatalaksanaan dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia penatalaksanaan sendiri berarti mengurus dan mengatur. Pengetahuan ibu berperan penting pada aplikasi yang dilakukan ibu dalam penatalaksanaan diare. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi penatalaksanaan yang baik pula.

Faktor eksternal berupa lingkungan dan sosial budaya juga merupakan salah satu pendorong dalam mengaplikasikan pengetahuan. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya) ( Wawan dan Dewi, 2010 : 13).

## **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden berpengetahuan baik yang melakukan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun dengan baik ada 22 responden atau 46,8%, cukup 4 responden atau 8,5%, kurang 0 responden atau 0 %. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. (Wawan dan Dewi, 2012 : 18).

Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun dengan baik ada 5 responden atau

10,6%, cukup 13 responden atau 27,7%, kurang 2 responden atau 4,3%. Sedangkan untuk responden yang berpengetahuan kurang yaitu 1 responden melakukan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun dengan kurang juga atau 2,1%. Masalah kurang pengetahuan (keluarga) pada anak dengan diare ini dapat disebabkan karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat. Sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare ( Alimul, 2012 : 17).

Dari hasil analisis statistik menggunakan koefisien *kendall's tau*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan penatalaksanaan ibu didapatkan nilai signifikan *p-value*  $0,000 < (p = 0,05)$ , hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare terhadap penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun di desa Jemowo tahun 2015.

Menurut data diatas berarti di desa Jemowo mayoritas ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun memiliki pengetahuan baik dalam mengenai diare dan melakukan penatalaksanaan diare pada balita dengan baik pula yaitu sebesar 22 responden atau sebanyak 46,8%. Sedangkan di urutan kedua yaitu kategori cukup baik dalam pengetahuan maupun penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun ada 13 responden atau sebanyak 27,7%. Untuk kategori kurang dalam pengetahuan dan penatalaksanaan hanya ada 1 responden saja atau sebanyak 2,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2013) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan

dan sikap atau perilaku ibu yang memiliki balita dengan penanganan diare tingkat rumah tangga. Berbeda dengan penelitian Amalia Masjida (2013) yang meneliti pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi penyuluhan dengan hasil pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan adalah dalam kategori cukup (56%) dan meningkat menjadi kategori baik (88%) setelah diberi penyuluhan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Lestari (2012) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita usia 1-5 tahun adalah cukup (50%), baik (32%), kurang (17,5%).

Uji validitas dilaksanakan di Desa Sumur Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali pada tanggal 7 Maret 2015 dengan 20 responden sehingga  $r_{tabel}$  sebesar 0,444, diperoleh hasil bahwa dari 25 soal terdapat 4 soal yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu nomor 2,5,9,12 untuk kuisisioner pengetahuan, dan nomor 17,19,22,24 untuk kuisisioner penatalaksanaan diare. Berdasarkan hasil analisis 4 soal yang tidak valid dikarenakan kesalahan penggunaan tata bahasa, kemudian penulis melakukan perbaikan kalimat untuk soal yang tidak valid untuk diujikan ulang pada tanggal 8 Maret 2015 dan diperoleh hasil keseluruhan soal sejumlah 25 valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik untuk kuisisioner pengetahuan maupun penatalaksanaan diare.

## SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini:

1. Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare di desa Jemowo adalah sebagian besar baik.

2. Penatalaksanaan yang dilakukan ibu dalam menangani diare pada balita usia 1-5 tahun adalah baik.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare terhadap penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun di desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, AA. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Donovan, K. 2013. Some 35 milion more children under five at risk if child mortality goal not met. <http://unicef.or.id/> 22 Maret 2013. Jam 14.00 WIB
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Bakti Husada. Jakarta.
- Husna, A. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penanganan Diare Pada Balita Tingkat Rumah Tangga Di Kampung Tan Saril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi Aceh*.
- Juffrie, M. 2008. Zinc: Tatalaksana Baru Diare. Kongres XIV Ikatan Bidan Indonesia. Padang
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011. *Panduan Sosialita Tatalaksana Diare Balita*. Bakti Husada.

- Lestari, N. T. 2012. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita 1-5 Tahun Di BPS Indarwati, Mrangen, Jatinom, Klaten.
- Maryunani, A. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. CV. Trans Invo Medika. Jakarta.
- Masjida, A. 2012. Epektifitas Penyuluhan Pada Ibu Balita Tentang Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Desa Mojayan, Klaten Tengah, Klaten. Klaten.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyaningsih. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta



